

PENGARUH PEMBERIAN SUSU KEDELAI TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI
ASI PADA IBU NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JOHAN
PAHLAWAN KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN KABUPATEN ACEH BARAT

Sri Juliani^{1*}, Utary Dwi Listiarini², Mayang Wulan³, Evi Keresnawati⁴

^{1,4}Prodi Sarjana Kebidanan,
^{2,3}Prodi Profesi Bidan, Institut Kesehatan Helvetia

Email Korespondensi: srijuliani@helvetia.ac.id

Disubmit: 11 Mei 2023

Diterima: 18 Mei 2023

Diterbitkan: 27 Mei 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i4.10097>

ABSTRACT

Global Breastfeeding evaluates 194 countries, and only 40% of babies get exclusive Breastfeeding. Soy milk contains acids, polyphenols, steroids, and flavonoids which can stimulate oxytocin and prolactin hormonally to produce breast milk. This study aimed to determine the effect of soy milk on increasing milk production in postpartum mothers in the Work Area of the Johan Pahlawan Health Center. The research design in this study was to use a Quasy Experimental approach design with the form of One Group Pre-test and Post-test. The sampling technique in this study was a purposive sampling technique with criteria, namely postpartum mothers who were willing to be respondents, postpartum mothers who were three until seven days, not sick, did not use breast milk boosters, and the sample size was 15 people, the bivariate test used in this study was the paired t-test. The data obtained are the pre-test minimum value of 25, a maximum of 55, and a standard deviation of 0.9804, while the post-test minimum of 50 has a maximum of 67 and a standard deviation of 0.5632. From the statistical test results, namely the paired t-test with a confidence level of 95%, it is known that the P-value = 0.000 < 0.05. This study concludes that giving soy milk increases milk production in postpartum mothers in the Working Area of the Johan Pahlawan Health Center. It is hoped that the results of this study can be a choice for postpartum mothers to expedite Breastfeeding in a non-pharmacological way, namely by using soy milk.

Keywords: Soybeans, Breast Milk Production, Postpartum Mothers

ABSTRAK

The Global Breastfeeding mengevaluasi 194 negara, hanya 40% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Susu kedelai mengandung alkoid, polifenol, steroid, flavonoid yang dapat merangsang oksitosin dan prolaktin secara hormonal untuk memproduksi ASI. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh susu kedelai terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan desain pendekatan Quasy Eksperiment dengan bentuk One Group Pre-test and Post-test. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling dengan kriteria yaitu ibu nifas yang bersedia menjadi

responden, ibu nifas 3-7 hari, tidak sedang sakit, tidak menggunakan pelancar ASI jumlah sampel sebanyak 15 orang, uji bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji paired t test. Data yang diperoleh yaitu pre-test nilai minimum 25 maksimum 55 dan standard deviasi 0,9804 sedangkan post-test minimum 50 maksimum 67 dan standard deviasi sebesar 0,5632. Dari hasil uji statistik yaitu dengan uji uji paired t test dengan tingkat kepercayaan 95%, diketahui nilai $P\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh pemberian susu kedelai terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pilihan ibu nifas untuk melancarkan ASI dengan cara non farmakologi yaitu menggunakan susu kedelai.

Kata Kunci: Kacang Kedelai, Produksi ASI, Ibu Nifas

PENDAHULUAN

Produksi dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh dua hormon, yaitu prolaktin dan oksitosin. Prolaktin mempengaruhi jumlah produksi ASI. Prolaktin berkaitan dengan nutrisi ibu, semakin asupan nutrisinya baik maka produksi yang dihasilkan juga banyak (1). Hormon oksitosin juga sering disebut sebagai hormon kasih sayang. Sebab kadarnya sangat dipengaruhi oleh suasana hati, rasa bahagia, rasa dicintai, rasa aman, dan ketenangan (2).

The Global Breastfeeding yang mengevaluasi 194 negara, menemukan hanya 40% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dan hanya 23 negara yang memberikan ASI eksklusif di atas 60%. Kasus investasi menunjukkan bahwa di lima negara berkembang di dunia antara lain adalah Cina, India, Indonesia, Meksiko, dan Nigeria sekitar 236.000 kematian anak per tahun yang disebabkan oleh kurangnya investasi dalam menyusui (3). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2019, cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif yaitu sebesar 67,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu 50% (4).

Berdasarkan Profil Kesehatan Aceh pada tahun 2020, didapatkan hasil bahwa cakupan presentase bayi yang diberi ASI eksklusif dari

tahun 2020 sebesar 59%, menurun dari tahun sebelumnya sebesar 55%. Dinas Kesehatan Aceh Barat pada tahun 2020, ditetapkan hasil bahwa cakupan presentase bayi yang diberi ASI eksklusif dari tahun 2020 sebesar 44%, dengan jumlah bayi yang usia < 6 bulan di Aceh Barat sebanyak 3,175 jiwa, dibandingkan pada tahun 2019 cakupan ASI eksklusif di Aceh Barat sebesar 65%, maka terjadi penurunan jumlah cakupan ASI Eksklusif di Aceh Barat tahun 2019 sebesar 65% menurun menjadi 44% pada tahun 2020 (5).

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi ASI yaitu dengan cara mengonsumsi susu kedelai yang terbuat dari kacang kedelai. Dipilihnya susu kedelai untuk meningkatkan produksi ASI karena kedelai mengandung protein 35% yang dapat membantu meningkatkan produksi ASI karena di dalam susu kedelai terdapat isoflavon, alkaloid, polifenol, steroid, dan substansi lainnya yang merangsang hormon oksitosin dan prolaktin yang efektif dalam meningkatkan dan memperlancar produksi ASI (6). Vitamin E yang terkandung dalam susu kedelai tidak hanya berperan untuk menjaga kesehatan kulit saja melainkan juga berperan dalam meningkatkan produksi hormon phytoestrogen

yang dapat membantu kelenjar susu ibu dapat memproduksi ASI lebih banyak(7).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2021) dengan topik penelitian pemberian susu kedelai pada ibu pasca melahirkan. Hasilnya menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna terhadap kelancaran sekresi ASI pada ibu nifas sebelum dan setelah diberikan susu kedelai (8). Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2018) dengan topik pemberian pemberian susu kedelai terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas di RB bina sehat bantul menyatakan terdapat pengaruh pemberian kacang kedelai terhadap susu kedelai terhadap peningkatan produksi ASI (6).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh peningkatan produksi ASI sebelum dan sesudah pemberian susu kedelai di Wilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan.

KAJIAN PUSTAKA

susu kedelai terhadap peningkatan produksi ASI Susu kedelai adalah minuman olahan dari sari pati kacang kedelai memiliki banyak kandungan gizi dan manfaat. Potensinya dalam menstimulasi hormon oksitosin dan prolaktin seperti *alkaloid, polifenol, steroid, flavonoid* dan substansi lainnya efektif dalam meningkatkan dan memperlancar produksi ASI (6). Isoflavon yang terkandung pada susu kedelai merupakan asam amino yang memiliki vitamin dan gizi dalam kacang kedelai yang membentuk flavonoid. Flavonoid merupakan pigmen, seperti zat hijau daun yang biasanya berbau(9). Zat hijau daun memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh. Secara garis besar, manfaat dari isoflavon yang terkandung pada susu

kedelai adalah meningkatkan metabolisme dalam tubuh, merupakan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh, mencegah sembelit, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, menguatkan tulang dan gigi, mengendalikan tekanan darah, mengendalikan kadar 34 kolesterol, mencegah resiko obesitas dan menghilangkan gejala penyakit maag(10). Isoflavon atau hormon phytoestrogen adalah hormon estrogen yang diproduksi secara alami oleh tubuh dan bisa membantu kelenjar susu ibu menyusui agar memproduksi ASI lebih banyak (6).

Susu kedelai merupakan ekstrak frasi terlarut dari kedelai yang menjadi produk minuman dengan tujuan untuk meningkatkan konsumsi protein(11). Pola konsumsi protein nabati, karena sumber protein tersebut relative mudah diperoleh dan harga relative murah serta bergizi tinggi(12). Susu kacang kedelai juga merupakan hasil proses yang diperoleh dari kacang kedelai, yang memiliki kandungan vitamin B2. Vitamin lain yang terkandung dalam jumlah cukup banyak ialah vitamin E dan Vitamin K (13).

Kandungan sari kacang hijau yang di konsumsi ibu menjadi makanan tambahan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi ibu menyusui sehingga kualitas dan volume ASI bertambah sehingga mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi(14). ASI merupakan sumber lemak dan protein yang penting bagi pertumbuhan dan nutrisi bayi(15). Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah menyusui pada ibu postpartum adalah pemberian terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat dilakukan memanfaatkan tanaman yang dapat merangsang pengeluaran ASI(16).

Adapun rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pemberian susu kedelai terhadap peningkatan produksi asi pada ibu nifas.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*Quasy Eksperimen*) dengan *One-Group Pretest-posttest without control group*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh. Waktu dalam penelitian adalah pada bulan Januari-Maret.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, jumlah sampel sebanyak 15 responden. Sampel adalah ibu nifas hari ke 3-7 di Wilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan dengan kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu Ibu nifas yang bersedia menjadi responden, ibu nifas 3-7 hari, tidak sedang sakit, tidak menggunakan pelancar ASI.

Sebelum diberikan perlakuan dilakukan pretest pengeluaran produksi ASI dengan prosedur yaitu

ibu nifas memompa ASI dengan menggunakan pompa ASI dengan syarat durasi pengeluaran ASI sebelumnya dua jam dari pretest. Kemudian untuk perlakuan ibu nifas diberikan susu kedelai 2 kali sehari selama 7 hari secara teratur diberikan 250 ml pada pagi hari dan 250 ml pada sore hari dalam, susu kedelai ini diolah dari 250 gram kedelai dan air 500 ml. Setelah satu minggu perlakuan dilakukan post test yaitu pengukuran produksi ASI kembali, ketika ibu memompa ASI jarak pengeluaran ASI terakhir yaitu dua jam. Pengujian pengaruh pemberian susu kedelai terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas pada penelitian ini data menggunakan uji bivariat yaitu uji *Paired T-Test*

HASIL

Setelah melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian susu kedelai terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas dengan jumlah responden 15 orang ibu nifas 3-7 hari yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur

No	Umur	Jumlah	
		F	%
1	< 20 tahun	1	5.7
2	21-35 tahun	11	73.3
3	> 35 tahun	3	20,0
Total		15	100

Berdasarkan tabel 1 dilihat bahwa distribusi frekuensi umur ibu < 20 tahun sebanyak 1 orang (5,7%),

21-35 tahun sebanyak 11 orang (73,3%) dan > 35 tahun sebanyak 3 orang (20,0%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	
		F	%
1	SMP	4	26,7
2	SMA	9	60,0
3	Sarjana	2	13,3
Total		15	100

Berdasarkan 2 dilihat bahwa distribusi frekuensi pendidikan ibu SMP sebanyak 4 orang (26,7%), SMA

sebanyak 9 orang (60,0%) dan Sarjana sebanyak 2 orang (13,3%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Paritas Ibu

No	Paritas	Jumlah	
		F	%
1	Primipara	2	13,3
2	Multipara	12	60,0
3	Grande Multipara	1	6,7
Total		15	100

Berdasarkan tabel 3 dilihat bahwa distribusi frekuensi paritas ibu primipara sebanyak 2 orang

(13,3%), multipara sebanyak 12 orang (60,0%) dan grande multipara sebanyak 1 orang (6,7%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	
		F	%
1	IRT	12	60,0
2	Pedagang	3	20,0
Total		11	100

Berdasarkan tabel 4 dilihat bahwa distribusi frekuensi pekerjaan ibu IRT sebanyak 12

orang (60,0%), dan Pedagang sebanyak 3 orang (20,0%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Produksi ASI Pada Ibu Nifas Sebelum Pemberian Susu Kedelai

Kelompok	Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Ibu Nifas	Pre Test	15	25	55	41.47	0,9804

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil pengukuran frekuensi Produksi ASI dari 15 orang ibu nifas sebelum

diberikan susu kacang kedelai adalah nilai minimum 25, maksimum 55, mean 41,47 dan Sd 0,9804.

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Produksi ASI Pada Ibu Nifas
Setelah Pemberian Susu Kedelai**

Kelompok	Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Ibu Nifas	Post Test	15	75	90	81,47	0,4565

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hasil pengukuran frekuensi Produksi ASI dari 15 orang ibu nifas sesudah

diberikan susu kacang kedelai adalah nilai minimum 75, maksimum 90, mean 81,47 dan Sd 0,4565.

**Tabel 7 Uji Normalitas Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap
Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Nifas**

Kelompok	Kalmogorov Smirnov			Shapiro Wilk		
	Statistic	Df	Sig	Statistic	Df	Sig
<i>Pre Test</i>	.208	15	.080	.928	15	.252
<i>Post Test</i>	.226	15	.038	.904	15	.111

Berdasarkan tabel 7 diketahui DF (derajat kebebasan) *pre test* dan *post test* adalah 15 artinya kurang dari 50 sehingga teknik uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro Wilk*. Berdasarkan uji normalitas

menggunakan *Shapiro Wilk* didapatkan nilai sig *pre test* $0,252 > 0,05$ dan sig *post test* $0,111 > 0,05$ yang artinya data terdistribusi normal.

**Tabel 8 Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap
Peningkatan Produksi ASI**

Kelompok	Variabel	N	Mean	SD	SE	P
Ibu Nifas	Pre test	15	41,47	0,9804	0,2531	0,000
	Post test	15	81,47	0,4565	0,1179	

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa hasil pengukuran pengaruh pemberian susu kedelai terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas dari 15

orang ibu nifas 3-7 hari pada *pre test* diperoleh nilai rata-rata (mean) 41,47, SD 0,9804, Se 0,2531 sedangkan *post test* nilai rata-rata (mean) 81,47, SD 0,4565, SE 0,1179.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji normalitas didapatkan nilai *Shapiro Wilk* didapat nilai *pre test* $0,252 > 0,05$ dan *post test* $0,111 > 0,05$ artinya data terdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji statistik dengan uji paired t-test dengan tingkat

kepercayaan 95% dan nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat diketahui nilai *P-value* = $0,000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh pemberian susu kedelai terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan

Kecamatan Johan Pahlawan
Kabupaten Aceh Barat.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Puspitasari dkk (2018) menunjukkan bahwa peningkatan produksi ASI sesudah diberikan susu kedelai meningkat(6). Susu kedelai mengandung isoflavon yang dapat meningkatkan metabolisme dalam tubuh. Isoflavon atau hormon phytoestrogen adalah hormon estrogen yang di produksi secara alami oleh tubuh dan bisa membantu kelenjar susu ibu menyusui agar memproduksi ASI lebih banyak. Dengan pemberian intervensi selama 7 hari dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian susu kedelai terhadap peningkatan produksi ASI. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh susu kedelai terhadap peningkatan produksi ASI menunjukkan efek positif dimana seluruh responden mengalami peningkatan produksi ASI (17).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Winarni, dkk (2020) pemberian jus kacang kedelai dan melon merupakan alternative dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu. Jus kedelai atau nama latin *Glycine Max* merupakan minuman olahan dari sari pati kacang kedelai memiliki banyak kandungan gizi dan manfaat. Potensinya dalam mentimulasi hormon oksitosin dan prolaktin seperti alkaloid, polifenol, steroid, flavonoid dan substansi lainnya efektif dalam meningkatkan dan memperlancar produksi ASI. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan antara produksi ASI dan berat badan bayi sebelum dan sesudah diberikan jus kacang kedelai dan melon. Pemberian jus kacang kedelai dan melon selama dua kali sehari dalam tujuh hari dengan 200 ml, dapat

meningkatkan produksi ASI sebesar 56,75 ml (18).

Hal yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hazlina (2020) kandungan phytoestrogen yang jika dikonsumsi secara rutin oleh ibu yang sedang menyusui maka akan membantu ibu dalam meningkatkan produksi ASI yang banyak dan berlimpah serta mendapatkan kualitas ASI yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan ada pengaruh produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan susu kedelai pada ibu menyusui (18).

ASI (Air Susu Ibu) adalah air susu yang dihasilkan oleh ibu dan mengandung semua zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Cara peningkatan produksi ASI salah satunya yaitu meningkatkan asupan nutrisi sayur, buah, ikan, daging, susu dan kacang-kacangan minimal (5000 kalori) per porsi atau lebih banyak lebih baik (19).

Makanan sehat dan bergizi sangat dibutuhkan ibu pasca melahirkan, untuk membantu melawan *syndrome baby blues*. Makanan bergizi tinggi untuk membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI. Selama menyusui membutuhkan tambahan nutrisi lebih dari 500 kalori untuk memproduksi ASI. Makanan diperlukan dengan gizi seimbang dan beragam makanan terutama sayuran berwarna hijau, makanan mengandung kalsium dan zat besi. Jenis makanan yang dapat meningkatkan produksi ASI seperti kacang-kacangan, buah-buahan, makanan pokok, sayur-sayuran, lauk pauk, susu sapi dan susu kedelai (20).

Susu kedelai adalah cairan berwarna putih yang berasal dari ekstrak kedelai dengan penampakan

dan komposisinya mirip produk susu sapi. Pemanfaatan susu kedelai sebagai minuman kegemaran sekaligus minuman kesehatan lebih dikenal cukup lama (20). Susu kedelai merupakan sumber protein, vitamin, mineral, lemak, dan serat yang paling baik. Selain itu, dalam lemak kedelai terkandung beberapa fosfolipida penting seperti lipositol dan lesitin yang sangat berguna untuk produksi ASI. Kandungan satu cangkir susu kedelai yang tidak di fortifikasi (masih murni, belum mengalami pengayaan) mengandung hampir 7 gram protein, 4 gram karbohidrat, 4,5 gram lemak dan tidak mengandung kolestrol (6).

Menurut asumsi peneliti, terdapat pengaruh pemberian susu kedelai terhadap produksi ASI pada ibu nifas dikarenakan susu kedelai yang mengandung banyak gizi baik bagi ibu dan juga memiliki rasa yang enak. Sehingga memudahkan bagi ibu dalam mengonsumsi susu kedelai tersebut dan membantu dalam pemenuhan konsumsi gizi ibu. Ibu yang telah diberikan susu kedelai mulai merasakan kondisi fisik yang jauh lebih baik dari sebelumnya, ibu mulai merasakan adanya penambahan volume produksi ASI nya di tandai dengan bayi yang sekarang sudah sering menyusu dan tidak rewel lagi. Dengan pemanfaatan kedelai yang dapat meningkatkan produksi ASI, diharapkan mampu menunjang keberhasilan pemerintah (Kementerian Kesehatan) dalam upaya pemberian ASI Eksklusif.

KESIMPULAN

Dari 15 orang ibu nifas produksi ASI sebelum diberikan susu kedelai adalah nilai minimum 25 ml dan maksimum 55 ml ASI. Dari 15 orang ibu nifas produksi ASI sesudah diberikan susu kedelai adalah nilai minimum 50 ml ASI dan maksimum

67 ml. Terdapat pengaruh pemberian susu kedelai terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Johan Pahlawan Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk mengkaji variabel lain dari sisi psikologis ibu dalam kaitannya upaya peningkatan produksi ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Djama N. (2018). Pengaruh konsumsi daun kacang panjang terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui. *J Ris Kesehat.*;7(1):5-10.
- Dinengsih S. (2020). Pengaruh Kombinasi Pijat Woolwich dan Pijat Oksitoksin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum. *J Qual Women's Heal.*;3(2):133-9.
- Sari H, Hayati E. (2020). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Amenorea Laktasi Di Rumah Bersalin Kasih Ibu. *J Penelit Kebidanan Kespro.*;2(2):23-8.
- Kambara L, Pratiwi Ba, Yanuarti R, Oktarianita O, Wati N. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Tentang Asi Eksklusif Pada Masa Pandemi Covid-19. *Poltekita J Ilmu Kesehat.* 2021;15(3):256-62.
- Aceh, D. (2020). Profil Kesehatan Aceh. *Dinkes Aceh.* 2020;
- Puspitasari E. P(2018). engaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Rb Bina Sehat Bantul. *J Kebidanan.* 2018;7(1):54-60.
- Girsang Dm, Manurung J, Ginting Wm, Husna N. (2021). Pelatihan Pengolahan Susu Kedelai Dalam Meningkatkan

- Produksi Asi Di Desa Tanjung Beringin. *J Pengmas Kestra*. 2021;1(1):205-7.
- Lestari A, Nababan T, Dorani F, Harnista E. (2021). Perbedaan Pengeluaran Asi Sebelum Dan Setelah Pemberian Susu Kedelai Pada Ibu Pasca Melahirkan Di Rumah Sakit Bersalin Fatimah Medan Tahun 2021 (Differences In Breast Milk Secretion Before And After Giving Soy Milk To Postpartum Mothers At Fatimah Materni. *J Kesehat Masy*. 2021;9(4):576-80.
- Marbun U. (2021). Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Pada Ibu Nifas Terhadap Kelancaran Produksi Asi Di Puskesmas Bowong Cindea Kabupaten Pangkep. *Umi Med J*. 2021;6(2):116-21.
- Prastiwi Zayu. (2022). Pemberian Susu Kedelai Untuk Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Pmb Nurhamidah, S. St Bandar Lampung Tahun 2022. *Poltekkes Tanjungkarang*; 2022.
- Roguska Ry. (2022). Pemberian Susu Kedelai Pada Ibu Hamil Trimester Iii Untuk Mempercepat Onset Laktasi Terhadap Ny. S Di Pmb Fitri Hayati, S. St Bandar Lampung. *Poltekkes Tanjungkarang*; 2022.
- Kanetro B. Teknologi Pengolahan Dan Pangan Fungsional Kacang-Kacangan. *Plantaxia*; 2017.
- Dinnullah Rni. (2019). Manajemen Pemasaran Berbasis Online Bagi Usaha Rumahan Susu Kedelai. *Adimas J Pengabdian Kpd Masy*. 2019;3(1):8-15.
- Suksesty Ce. (2017). Pengaruh Jus Campuran Kacang Hijau Terhadap Peningkatan Hormon Prolaktin Dan Berat Badan Bayi. *J Ilm Bidan*. 2017;2(3):32-40.
- Ritonga Nj, Mulyani Ed, Anuhgera De, Damayanti D, Sitorus R, Siregar Ww. (2019). Sari Kacang Hijau Sebagai Alternatif Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu (Asi) Pada Ibu Menyusui. *J Keperawatan Dan Fisioter*. 2019;2(1):89-94.
- Prabasari Sn. Terapi Komplementer Dalam Asuhan Kebidanan. *Asuhan Kebidanan*. :70.
- Safitri R. (2019). Pengaruh Pemberian Edamame (Glycin Max (L) Merrill) Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas Primipara Di Praktik Bidan Mandiri (Pmb) Dilah Sobirin Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *J Issues Midwifery*. 2019;2(3):41-7.
- Winarni Lm, Wibisono Ayyg, Veronica S. (2020). Pemberian Jus Kacang Kedelai Dan Melon Terhadap Peningkatan Produksi Asi Dan Berat Badan Bayi Di Puskesmas Tigaraksa. *Menara Med*. 2020;3(1).
- Afifah N. (2020). Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau (*Vigna Radiata L*) Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Nifas Primipara Hari Ke 2 Di Rumah Sakit Bantuan Lawang Kabupaten Malang. *Poltekkes Rs Dr. Soepraoen*; 2020.
- Mufdlilah M. (2017). Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui Pada Program Asi Eksklusif. *Universitas' Aisyiyah Yogyakarta*; 2017.